

PENERAPAN MEDIA WIRECAST PADA KONSEP LISTRIK DINAMIS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 PROBOLINGGO

Nurhayati Ningsih
SMAN 2 Probolinggo
nurhayatiningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada konsep listrik dinamis dan mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran melalui media Wirecast di SMA Negeri 2 Probolinggo. Desain penelitian ini mengadaptasi dari Kemmis dan Taggart. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Wirecast dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan respon siswa terhadap penerapan media Wirecast sangat setuju. Persentase prestasi belajar Siswa pada siklus I adalah 62,96 %, siklus II adalah 81,48 % dan siklus III adalah 96,29 %. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media wirecast dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan respons siswa sangat positif.

Kata kunci: Wirecast, Media Pembelajaran, Listrik Dinamis, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Fisika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa di sekolah memandang fisika sebagai bidang studi yang paling sulit, padahal fisika merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UN. Fisika merupakan sarana berpikir logis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. SMA Negeri 2 Probolinggo mempunyai 22 kelas, kelas X tujuh kelas, kelas XI tujuh kelas dan kelas XII delapan kelas masing-masing terdiri dari 25-35 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika prestasi belajar siswa kelas X tahun pelajaran 2017/2018 rata-rata rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan fisika yang rata-rata dibawah KKM, khusus untuk kelas X MIPA 1, setiap diadakan ulangan harian fisika rata-rata siswa yang tuntas hanya 50%, dimana KKM fisika untuk siswa kelas X MIPA 1 adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika, sebagian besar proses pembelajaran fisika berpusat pada guru (*teacher oriented*), dan pembelajaran lebih didominasi informasi dari guru dalam menjelaskan konsep fisika tanpa ditunjang dengan media yang menarik. Dengan

menggunakan metode ceramah, aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan mencatat, sehingga siswa kurang dalam mengemukakan pertanyaan dan pendapatnya. Diskusi antar kelompok sedikit dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum maksimal selama proses pembelajaran, bukan tanpa alasan banyak guru fisika menggunakan metode ceramah, salah satu alasannya adalah jam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mata pelajaran fisika hanya tiga jam pelajaran, sehingga guru fisika cenderung lebih memilih metode ceramah karena materi lebih cepat selesai. Guru fisika banyak yang mengeluh tentang jam mengajar fisika yang sedikit tetapi materi fisika begitu banyak bahkan ada beberapa materi yang belum tersampaikan, oleh karena itu seringkali soal-soal fisika diselesaikan dengan cara cepat dimana siswa belum bisa memahami konsep fisika secara mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menggunakan metode dan media pembelajaran yang praktis, jelas dan berbobot dalam pelajaran fisika sehingga siswa mudah dalam memahami konsep fisika serta interaksi dan komunikasi antar siswa terjalin dengan baik dan sangat kolaboratif dalam membahas konsep fisika.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin melakukan proses perbaikan dalam pembelajaran fisika khususnya kelas X MIPA 1. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami konsep fisika serta mampu menyelesaikan soal fisika secara diskusi dalam kelompok, maka diperlukan metode dan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah metode diskusi dan media yang tepat untuk digunakan adalah media *Wirecast*, dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Media *Wirecast* Pada Konsep Listrik Dinamis Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Probolinggo”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran fisika dengan menggunakan media *Wirecast* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta bagaimana respons siswa terhadap media *Wirecast* ini.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada konsep Listrik Dinamis dan mendeskripsikan respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui media *Wirecast* di SMA Negeri 2 Probolinggo. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 2 Probolinggo, aspek yang diamati dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa setelah dilakukan tes siklus pada konsep Listrik Dinamis, dan respons siswa dapat dilihat pada angket siswa terhadap penggunaan media *Wirecast*.

Tinjauan Pustaka

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara; 2009). Pengetahuan, pengalaman dan

keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa, dan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asyar, Rayanda; 2012). Fungsi media pembelajaran menurut Hamalik, Oemar (2008), yaitu: (1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif; (2) Untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas; dan (3) Meningkatkan mutu pendidikan.

Wirecast

Wirecast adalah sebuah *software* yang memungkinkan orang-orang untuk menyiarkan pertunjukan secara live yang dapat membuat sebuah video pembelajaran interaktif di dalamnya dan *Wirecast* ini bisa dikatakan sebagai pemrosesan dari bahan-bahan pembuatan media pembelajaran yang sudah ada. Berikut bahan-bahan yang digunakan untuk membuat video pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi *Wirecast*: (1) *Controller*, untuk mengelola video pembelajaran ini tentunya dibutuhkan sebuah *controller* yang digunakan untuk proses pengolahan video tersebut; (2) *Green/Blue Screen* (Latar Belakang), *Screen* atau latar belakang ini digunakan untuk membuat efek dari *chroma key* atau mengganti latar belakang yang sesungguhnya dengan gambar, video, animasi dan lain-lain; (3) *Microphone*, *Microphone* digunakan untuk mentransfer suara dari presenter ke *controller*.

Materi Listrik Dinamis

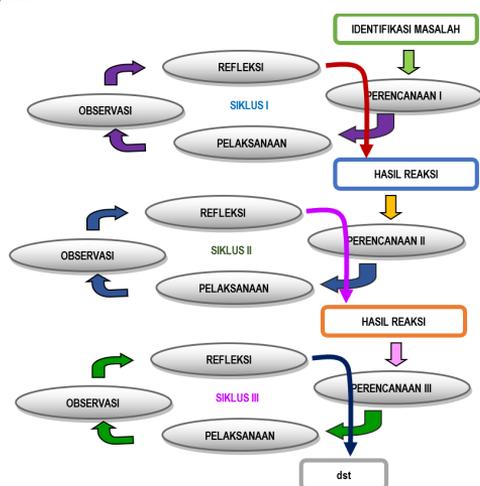
Listrik Dinamis merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan pada siswa SMA kelas X MIPA. Listrik Dinamis adalah listrik

yang dapat bergerak. Kuat arus pada rangkaian bercabang sama dengan kuat arus yang masuk sama dengan kuat arus yang keluar. Sedangkan pada rangkaian seri kuat arus tetap sama di setiap ujung-ujung hambatan. Pada rangkaian seri tegangan sangat tergantung pada hambatan, tetapi pada rangkaian bercabang tegangan tidak berpengaruh pada hambatan. Semua itu telah dikemukakan oleh Hukum Kirchoff yang berbunyi “jumlah kuat arus listrik yang masuk sama dengan jumlah kuat arus listrik yang keluar”.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Pengamatan; dan (4) Refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil, dalam hal ini guru sudah mampu menguasai ketrampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan media *wirecast* dalam pembelajaran dimana dalam hal ini siswa sudah mengalami peningkatan keaktifan dan prestasi belajar. Alur penelitian, yaitu:



Gambar 3.1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat *power point* untuk ditampilkan dalam video *wirecast*, membuat video serta rekaman dengan media *Wirecast*, membuat soal kuis, kisi-kisi, soal tes siklus, lembar observasi dan lembar angket respon siswa.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan waktu satu jam pelajaran (45 menit) dan pertemuan kedua dengan waktu dua jam pelajaran (90 menit). Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menggunakan media *Wirecast* dalam pembelajaran.

Observasi

Dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus kedua dan seterusnya.

Tahapan Penelitian Siklus II dan Siklus III

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Sedangkan kegiatan pada siklus III dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Tahapan tindakan siklus II dan Siklus III mengikuti tahapan tindakan siklus I.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi prestasi siswa difokuskan pada hasil belajar siswa pada materi Listrik Dinamis. Sedangkan respon siswa difokuskan pada angket yang diberikan oleh peneliti selama proses pembelajaran.

Angket

Angket dibagikan dan diisi oleh siswa untuk mengetahui respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran fisika melalui media Wirecast.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada guru dan siswa mengenai proses pembelajaran melalui media Wirecast.

Tes

Tes digunakan berupa kuis dan tes siklus yang fungsinya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menyimak rekaman video materi Listrik Dinamis melalui media Wirecast.

Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis dan tes siklus siswa, lembar observasi, catatan lapangan, daftar kelompok siswa, video melalui media Wirecast dan foto-foto selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa pembelajaran melalui media Wirecast pada mata pelajaran fisika materi Listrik Dinamis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Probolinggo. Adapun analisis data yang digunakan, yaitu:

Analisis Hasil Prestasi Siswa

Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan siswa, nilai individu, skor kelompok dan penghargaan kelompok.

Peningkatan ketuntasan mengikuti ketentuan sekolah bahwa “siswa dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh ≥ 75 dengan nilai maksimum 100”. Maka dalam penelitian ini juga menggunakan ketentuan yang ditetapkan sekolah untuk menentukan persen (%) ketuntasan siswa dengan menggunakan

perhitungan persen (%) ketuntasan sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Peningkatan prestasi siswa juga dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata tes pada setiap siklus. Dari data perolehan skor untuk setiap tes, rata-rata nilai siswa dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Peningkatan nilai individu siswa diperoleh dengan membandingkan skor dasar siswa (rata-rata nilai tes siswa sebelumnya) dengan nilai tes sekarang.

Perolehan penghargaan kelompok dengan melihat jumlah rata-rata skor tiap kelompok.

Analisis Angket Respons Siswa

Angket respons siswa merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Wirecast. Angket respons siswa terdiri dari 10 butir pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Dalam skala ini pernyataan-pernyataan yang diajukan dinilai oleh siswa dengan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad \text{dengan } \bar{X} = \text{nilai rata-rata}$$

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan, media Wirecast ini memuat tentang penjelasan konsep Hukum I Kirchoff dan Hukum II Kirchoff untuk satu loop serta contoh soalnya.

Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I disajikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1 Tabel Prestasi Belajar siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABG	70	-	TT
2	AAN	76	T	
3	AW	65	-	TT
4	DIS	77	T	
5	DA	89	T	
6	FR	79	T	
7	FBS	85	T	
8	GAA	79	T	
9	IAL	59	-	TT
10	KEC	72	-	TT
11	KSN	70	-	TT
12	LVR	81	T	
13	LNU	80	T	
14	LAG	84	T	
15	M	54	-	TT
16	MF	81	T	
17	MM	72	-	TT
18	NJA	83	T	
19	NMRA	65	-	TT
20	ND	70	-	TT
21	RKW	70	-	TT
22	RMW	81	T	
23	RNGP	81	T	
24	SSA	76	T	
25	TT	96	T	
26	YRKP	83	T	
27	YDMS	94	T	
Jumlah		2073	17	10
Rata-rata		76,78		
Ketuntasan Klasikal		62,96		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor terendah 54 dan skor tertinggi 96. Jumlah siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa, sehingga persentase ketuntasan atau daya serap klasikal adalah

sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{17}{27} \times 100\% = 62,96\%$$

Ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai pada siklus I sebesar 62,96 %, sehingga dapat dikatakan kelas tersebut belum tuntas belajar, karena belum mencapai 85 % siswa yang telah mencapai daya serap. Kemudian rata-rata kelas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{2073}{27} = 76,78$$

Rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I sebesar 76,78, sehingga dapat dikatakan rata-rata kelas belum maksimal, karena belum mencapai 85. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus I, ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Saat menyimak video melalui media Wirecast, ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam memperhatikan video tersebut, bahkan ada siswa yang bersenda gurau dengan temannya.
2. Waktu 50 menit untuk menyimak video belum cukup bagi siswa.
3. Ketua Kelompok (sang leader) belum maksimal dalam mengatur anggota kelompoknya dan tidak jelas dalam menerangkan materi sehingga masih ada beberapa siswa yang belum paham tentang materi tersebut.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan untuk siklus yang kedua ini penerapan tindakannya berulang sama dengan siklus pertama, yaitu tetap menggunakan media Wirecast hanya saja ada perubahan ketua kelompok (sang leader), hal ini untuk memotivasi siswa agar mereka termotivasi untuk menyimak video dengan sungguh-sungguh, dengan tujuan agar nilai mereka meningkat sehingga mereka tidak

malu mendengarkan nilai yang dibacakan oleh peneliti. Hal ini menarik karena menciptakan persaingan belajar yang sehat sehingga suasana diskusi kelompok lebih hidup, menarik dan menyenangkan.

Analisis Data Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II disajikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2 Tabel Hasil Belajar siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABG	70	-	TT
2	AAN	76	T	-
3	AW	100	T	-
4	DIS	65	-	TT
5	DA	80	T	-
6	FR	100	T	-
7	FBS	78	T	-
8	GAA	95	T	-
9	IAL	100	T	-
10	KEC	100	T	-
11	KSN	80	T	-
12	LVR	100	T	-
13	LNU	60	-	TT
14	LAG	75	T	-
15	M	60	-	TT
16	MF	78	T	-
17	M	80	T	-
18	NJA	100	T	-
19	NMRA	100	T	-
20	ND	75	T	-
21	RK	79	T	-
22	RMW	100	T	-
23	RNGP	60	-	TT
24	SSA	77	T	-
25	TT	100	T	-
26	YRKP	82	T	-
27	YDNS	100	T	-

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah		2270	22	5
Rata-rata		84,07		
Ketuntasan Klasikal		81,48		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa skor terendah 60 dan skor tertinggi 100. Jumlah siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa, sehingga persentase ketuntasan atau daya serap klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{22}{27} \times 100\% = 81,48\%$$

Ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai pada siklus II ini sebesar 81,48 %, sehingga dapat dikatakan kelas tersebut belum tuntas belajar, karena belum mencapai 85 % siswa yang mencapai ketuntasan. Kemudian rata-rata kelas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{2270}{27} = 84,07$$

Rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ini sebesar 84,07 sehingga dapat dikatakan rata-rata kelas belum maksimal, karena belum mencapai 85. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II, ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Siswa lebih aktif dan mendalam dalam menyimak video dengan media Wirecast tersebut dibandingkan dengan siklus I.
2. Waktu 55 menit untuk menyimak video adalah proporsional dan cukup
3. Ketua kelompok (sang *leader*) mulai terbiasa dengan media Wirecast dan dapat mengondisikan anggota kelompoknya.
4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III
Pada pelaksanaan tindakan untuk siklus

yang ke III ini penerapan tindakan berulang sama seperti siklus ke II, yaitu tetap menggunakan media Wirecast tetapi ketua kelompok (sang *leader*) kembali ke posisi semula seperti siklus I, karena sang leader ini berhasil meningkatkan nilai prestasinya dan anggota kelompoknya juga berhasil meningkatkan nilai prestasinya meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu untuk meningkatkannya. Hal ini adalah tugas dari semua anggota kelompok untuk memberikan motivasi dan semangat belajar bagi siswa tersebut dan tugas dari sang leader adalah berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan dengan rinci materi tersebut serta sabar kepada anggota kelompoknya, sehingga di sini terjadi kerjasama yang baik antara anggota kelompok dengan sang leader.

Analisis Data Siklus III

Berdasarkan pemeriksaan hasil tes pada siklus III disajikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3 Tabel Hasil Belajar siswa pada Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABG	95	T	-
2	AAN	100	T	-
3	AW	100	T	-
4	DIS	100	T	-
5	DA	100	T	-
6	FR	95	T	-
7	FBS	100	T	-
8	GAA	100	T	-
9	IAL	95	T	-
10	KEC	100	T	-
11	KSN	100	T	-
12	LVR	100	T	-
13	LNU	80	T	-
14	LAG	100	T	-
15	M	70	-	TT

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
16	MF	95	T	-
17	M	100	T	-
18	NJA	100	T	-
19	NMRA	100	T	-
20	ND	80	T	-
21	RK	100	T	-
22	RMW	100	T	-
23	RNGP	90	T	-
24	SSA	100	T	-
25	TT	100	T	-
26	YRKP	100	T	-
27	YDNS	100	T	-
Jumlah		2600	26	1
Rata-rata			96,29	
Ketuntasan Klasikal			96,29	

Berdasarkan tabel maka tes siklus III nilai terendah 70 dan nilai tertinggi mencapai 100 dan 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 75, maka persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{26}{27} \times 100\% = 96,29\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa ketuntasan belajar secara klasikal siswa kelas X MIPA 1 sebesar 96,29 %. Hal ini menunjukkan siswa kelas X MIPA 1 telah mengalami ketuntasan belajar karena daya serapnya mencapai 96,29 %, sehingga penelitian ini cukup sampai pada siklus III. Kemudian rata-rata kelas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{26}{27} = 96,29$$

Rata-rata kelas yang dicapai pada siklus III ini sebesar 96,29 sehingga dapat disimpulkan rata-rata kelas telah mencapai ketuntasan, karena telah mencapai nilai di atas 85. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus III, ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Pembelajaran dengan media *Wirecast* ini berlangsung dengan baik dan sangat menyenangkan bagi siswa
2. Waktu 90 menit sangat cukup bagi siswa dan bukan masalah lagi bagi siswa
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan ini bisa dilihat dari nilai rata-rata

Hasil Analisis Respons Siswa

Berdasarkan angket mengenai respons siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Wirecast* skor rata-rata untuk respons siswa terhadap penggunaan media *Wirecast* sebesar 89,11 % atau berada pada skala sikap sangat setuju atau sangat berminat.

Pembahasan

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005) maka tepat kiranya jika peneliti menggunakan media *Wirecast* untuk menggali potensi peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa. Media *Wirecast* merupakan media yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan menciptakan kemandirian siswa dalam belajar karena penggunaan media *Wirecast* ini akan membuat siswa lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pengalaman metode belajarnya secara langsung kepada teman-temannya. Tiap *leader* mempunyai cara dan metode sendiri-sendiri dalam menjelaskan suatu konsep Fisika. Selain itu dengan media *Wirecast* yang lebih mengutamakan diskusi dalam kelompok, akan terjalin kerjasama yang baik antara siswa dan sekaligus memberikan pengalaman mengajar bagi sang *leader*. Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dimana ketuntasan kelas setiap

siklus dari hasil penelitian adalah siklus I sebesar 62,96%, siklus II sebesar 81,48% dan siklus III sebesar 96,29%. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru cenderung meningkat. Berdasarkan angket respons siswa terhadap pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media *Wirecast* ini berada pada skala sikap sangat setuju atau sebesar 89,11 %.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

Penggunaan media *Wirecast* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Fisika konsep Listrik Dinamis siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Probolinggo.

Secara umum respon siswa terhadap penggunaan media *Wirecast* ini sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

Bagi pendidik yang ingin menggunakan media *Wirecast* ini perlu kiranya memperhatikan atau mempertimbangkan hal-hal, seperti: alat, kesiapan guru, inovasi guru dan ketersediaan waktu.

Bagi peneliti yang berminat menggunakan media *Wirecast* ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada konsep yang lain dalam mata pelajaran Fisika

Daftar Rujukan

- Asmara. (2009). *Prestasi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asyar, Rayanda. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar rafika
- Kanginan, M. 2006. *Fisika untuk SMA Kelas X Semester 2 jilid 1B*. Jakarta: Erlangga.

Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1992). *The Action Reseach Planner*, Australia: Deakin University Press